

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR  
TUNTAS DI KELAS VMI PP AMTI REMPAK  
KECAMATAN SABAK AUH  
KABUPATEN SIAK**



**OLEH:**

**SARTINA**

**NIM: 10918009096**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR  
TUNTAS DI KELAS VMI PP AMTI REMPAK  
KECAMATAN SABAK AUH  
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



**OLEH**

**SARTINA**

**NIM: 10918009096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Sartina (2012): Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Belajar Tuntas Di Kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kab. Siak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak yang berjumlah 18 orang siswa

Setelah melakukan penelitian sebanyak 3 siklus, maka peneliti menyimpulkan hasil peneliti sebagai berikut dengan pendekatan pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Pendekatan pembelajaran tuntas merupakan upaya untuk melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian dalam penerapannya masih terdapat kekurangan-kekurangannya sebagai berikut: (a) Kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru, (b) Rendahnya kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar, (c) Tidak meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa, (d) Sulitnya mengatur waktu saat proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pendekatan belajar tuntas terhadap hasil belajar matematika siswa kela V MI PP-AMTI Rempak Tahun 2010/2011.

### *ABSTRACT*

Sartina (2012): Efforts to Improve Learning Outcomes Learning Math With the approach MI Completed In ClassPP-V Sabak Auh AMTI Kab.Siak

The purpose of this study was to describe the process of implementation of learning approaches in mathematics courses completed in class VPP-MI AMTI unison Sabak Auh Siak district. The research was conducted on students in grade V-AMTI MIPP18 people students.

After doing some research for 3 cycles, the researchers concluded the following results with complete learning approach can increase students class V MI PP AMTI unison Sabak Auh Siak district. Learning approach is an effort to fully engage students in active learning. Nevertheless there are still shortcomings in the applicability as follows: (a) Lack of precision in student work through each task assigned a teacher, (b) Low student creativity in the learning process, (c) No guidance is given the prevalence of teachers to students, (d) Difficult to arrange a time when the learning process takes place.

Based on these findings we can conclude there is a significant positive contribution and complete approach to learning mathematics student learning outcomes class VPP-MI AMTI Year 2010/2011.

## الملخص

سرتينا (2012) : جهود المدرس لتحسين نتائج تعلم الرياضية باستخدام منهج الدراسة الوافية بالفرقة الخامسة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك - سباك أوه منطقة سيالك.

كان هذا البحث يهدف لبيان عملية تطبيق منهج الدراسة الوافية في مادة الرياضية على الطلاب بالفرقة الخامسة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك - سباك أوه منطقة سيالك, وعدد من هؤلاء الطلاب ١٨

- وتم الباحث إجراء بحثه على ثلاثة دورات, فيستلخص نتائجه باستخدام منهج الدراسة الوافية التي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. منهج الدراسة الوافية هو محاولة لإشراك الطلاب بشكل كامل في نشاط التعلم . ومع ذلك، لا تزال هناك السلبيات في تطبيقها كالتالية :
- أ- أقل الدقة في المهمة الذي يمارسه الطلاب
  - ب- عدم وجود إبداع الطلاب في التعليم والتعلم
  - ج- عدم المساواة في التوجيهات الذي يمارسه المدرس على الطلاب
  - د- صعوبة ضبط الوقت مع المواد التي يجري تدريسها

استنادا إلى هذه النتائج يمكننا أن نستنتج أن هناك مساهمة كبيرة ايجابية أن منهج الدراسة الوافية يمكن ان تحسن نتائج طلاب الفرقة الخامسة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك في تعلم الرياضية .

## **PENGHARGAAN**

Puji Syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahamat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul.”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Belajar Tuntas Di Kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kab. Siak

Karna keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beraserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu Sri Muryati, M.Ag sebagai ketua pelaksana program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berserta staf.
4. Bapak Mas;ud Zein selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan meberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Khaidir D, S.Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

7. Kepada semua majelis guru MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang selalu memberi dukungan secara moril kepada penulis.
8. Suamiku tercinta Khaidir. D, S. Pd. yang banyak ikut andil tenaga, pikiran dan selalu merespon atau memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda Abdul Latib dan Ibunda Elizar yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak seperti yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Ammmiin

P e n u l i s

**Sartina**





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Definisi Istilah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Batasan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II      KERANGKA TEORETIS dan HIPOTESIS TINDAKAN</b>	 <b>7</b>
1. Pengertian Pembelajaran Tuntas .....	7
2. Langkah-langkah Pembelajaran Tuntas .....	9
3. Keriteria Belajar Tuntas .....	11
4. Variabel Strategi Belajar Tuntas .....	12
5. Ciri-ciri Belajar Mengajar dengan Perinsip Belajar Tuntas	13
6. Pembelajaran matematika dengan Belajar Tuntas .....	18
7. Materi Pelajaran .....	20
8. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika .....	21
 <b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>22</b>
1. Setting Penelitian.....	22
2. Rencana Tindakan .....	22
3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
4. Indikator Keberhasilan .....	23

	5. Jadwal Penelitian.....	24
	6. Teknik Pengumpulan Data .....	24
	7. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Tinjauan Umum Lokasi/Subyek Penelitian.....	26
	a. Keadaab Guru dan Pegawai di MI PP-AMTI Rempak.....	27
	b. Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak.....	29
	c. Keadaan Sarana dan Prasarana MI PP-AMTI Rempak.....	29
	d. Kurikulum MI PP-AMTI Rempak.....	30
	B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
	1 Siklus I.....	30
	2. Siklus II .....	35
	3. Siklus III.....	38
	3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
	A. Kesimpulan.....	47
	B. Saran .....	47
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Siswa MI PP-AMTI Rempak .....	3
Tabel 4.1	Keadaan Guru MI PP-AMTI Rempak .....	28
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak .....	29
Tabel.4.3	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	33
Tabel .4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	33
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	36
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	37
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	39
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	40
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus, I, II III .....	41
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Olahan Data Siklus I,II,III .....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara sederhana sekolah dapat dikatakan sebagai tempat bertemunya antara para pendidik dengan peserta didik dengan ketentuan batas waktu yang telah ditentukan secara pasti oleh pihak-pihak tertentu. Guru merupakan seorang tokoh yang terpenting dalam hal penyelenggaraan pendidikan, selain itu juga guru adalah pelaksana pendidikan yang secara langsung dengan berhadapan dengan situasi kegiatan belajar mengajar dikelas. Sebagai seorang guru yang aktif dan berhadapan langsung dengan peserta didiknya tentu akan banyak mengalami hal-hal yang sangat luar biasa yang timbul dari tingkah laku para peserta didiknya, ini tentu akan menimbulkan berbagai macam tanggapan dan reaksi dari para guru itu sendiri.

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didiknya tidak hanya tergantung dari kemampuan akademiknya saja, akan tetapi sikap dan tingkah lakunya disaat dalam melakukan proses belajar mengajar juga ikut menentukan hasil yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil sebagai mana yang diharapkan oleh setiap orang. dengan kata lain bahwa sikap atau perilaku seorang guru dalam memberikan pelayanan pada peserta didiknya juga ikut berkontribusi terhadap hasil dari proses pengajaran yang telah atau sedang dilakukan.

Matematika suatu mata pelajaran yang memiliki peranan yang penting dalam membentuk sikap dan cara siswa berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan

hidup dilingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan dan manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Yang menjadi permasalahan kita sekarang ini bagai mana penerapan pembelajaran matematika di sekolah, yang dapat memberikan pemahaman dengan mudah kepada siswa di sekolah.

Usaha untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah bermacam-macam cara yang dilakukan guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi yang disampaikan guru, begitu juga yang dialami oleh penulis dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Adapun cara yang sudah ditempuh penulis dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika tersebut antara lain:

1. Pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA)
2. Model pembelajaran Quantum teaching
3. Model pembelajaran problem base learning
4. Model pembelajaran kooperatif

Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar matematika siswa akan meningkat kearah yang lebih baik. Akan tetapi ternyata berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di MI PP-AMTI hasil belajar

masih belum berada dalam katagori baik. Hal ini dapat dilihat dengan ditemukan gejala-gejala hasil belajar yang belum baik sebagai berikut:

1. Sebagian besar Siswa kurang memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal
2. Sebagian besar hasil ulangan harian siswa masih tergolong rendah sehingga KKM tidak tercapai secara optimal.
3. Sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh siswa jauh dari yang diharapkan.
4. Hasil evaluasi semester siswa masih dibawah KKM, sehingga banyak siswa yang dinyatakan belum tuntas.

**TABEL 1.1 NILAI ULANGAN SISWA MI PP-AMTI REMPAK**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Noralinda	60	
2	Patmawati	50	
3	Mirwan	45	
4	Maisarah	60	
5	Firdaus	50	
6	Zambri	50	
7	Martini	40	
8	Nurul Khomzah	40	
9	Solehan	40	
10	Kartini	70	
11	Siti Najua	50	

12	Kholid	50	
13	Salman	40	
14	Endang sri wati	45	
15	Kadri	55	
16	Nur Imamah	55	
17	Mami	45	
18	Muslimin	40	
19	Marhamah	40	

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengungkapkan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan judul” *upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan belajar tuntas*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Tangapan siswa tentang pelajaran matematika di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran matematika?
3. Pendekatan belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?.

4. Pendekatan belajar tuntas pada pelajaran Matematika di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?.
5. Upaya peningkatkan hasil belajar matematika melaui pendekatan belajar tuntas?.

### **C. Definisi Istilah**

1. upaya peningkatan hasil belajar adalah usaha-usaha untuk meningkatkan capaian yang diperoleh dari proses pembelajaran
2. pendekatan belajar tuntas adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada mata pelajaran matematika.
3. MI PP-AMTI adalah suatu lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD).

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Bagaimana penerapan pendekatan belajar tuntas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” ?.

### **E. Pembatasan Masalah**

Permasalahn penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan belajar tuntas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### **F. Tujuan Penelitian**



Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai refrensi bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup> Sementara itu konsep pembelajaran menurut Corey dalam segala mengatakan pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan<sup>2</sup>. Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukanlah semata-mata memberikan informasi, melainkan mengarahkan dan juga memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai.

Adapun konsep dan pengertian pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mufiono dalam Sigala adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar<sup>3</sup>.

Menurut Dep.Dik.Nas, dalam Dewastra menyatakan **Belajar tuntas adalah** siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. “Jika **siswa** dikelompokkan berdasarkan **karakteristik** mereka, maka

---

<sup>1</sup> Saiful sagala 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung, alfabeta, h 61

<sup>2</sup> Saiful sagala 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung, alfabeta, h 61

<sup>3</sup> Saiful sagala 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung, alfabeta, h 62

sebagian besar pelajaran, dan diajarkan sesuai dengan karakteristik mereka, maka sebagian besar mereka akan mencapai ketuntasan. **Prinsip belajar tuntas** untuk pencapaian kompetensi sangat efektif untuk meningkatkan kinerja akademik. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka siswa yang belajar lambat perlu waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, mereka dapat berhasil jika mereka diajar dengan metode yang tepat dan materi yang berurutan sejak dari kompetensi awal mereka. Guru harus mempertimbangkan antara waktu yang diperlukan (berdasarkan karakteristik siswa) dan waktu yang tersedia (dibawah kontrol guru)<sup>4</sup>”.

Belajar tuntas tidak berhubungan dengan isi topik, melainkan hanya dengan proses penguasaannya. Metoda ini berdasar pada model yang dibuat oleh [Benjamin S. Bloom](#), dengan penyempurnaan oleh James H. Block. Belajar tuntas dapat dilakukan melalui pembelajaran kelas oleh guru, tutorial satu per satu, atau belajar mandiri dengan menggunakan materi terprogram. Dapat dilakukan menggunakan pembelajaran guru secara langsung, kerjasama dengan teman sekelas, atau belajar sendiri. Di dalamnya diperlukan tujuan pembelajaran yang terumuskan dengan baik dan disusun menjadi unit-unit kecil secara berurutan.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu pembelajaran. yang dapat mengembangkan

---

<sup>4</sup> Dewastra. <http://dewastra.wordpress.com/2012/03/08/belajar-tuntas-mastery-learning/>

<sup>5</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar\\_tuntas](http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_tuntas)

kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang mata dari guru.

Belajar tuntas (Mastery Learning) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.<sup>6</sup>

mendefinisikan belajar tuntas berlaku untuk seorang saja. Saya akan membahas hal ini nantinya. Saat ini, saya temukan sedikit referensi tentang makna belajar tuntas dari Wikipedia.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru secara terprogram dalam rangka memberikan fasilitas pembelajaran agar supaya siswa belajar secara aktif.

## **2. Langkah-langkah pembelajaran Tuntas**

Menurut Piaget dalam Sulisryio, pembelajaran terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>([http://en.wikipedia.org/wiki/Mastery\\_learning](http://en.wikipedia.org/wiki/Mastery_learning): 2008)

<sup>7</sup>Ardiprabowo <http://blog.unnes.ac.id/ardhi/2009/08/18/referensi-tentang-belajar-tuntas/>

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tertentu.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan<sup>8</sup>

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan

- a. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif.
- b. Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa. Perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari.
- d. Membuat program pembelajaran Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu, mempelajari perilaku dan evaluasi.
- e. Pembelajaran matematika Istilah pembelajaran menekankan pada siswa belajar dan pengajaran menekankan pada guru mengajar<sup>9</sup>.

Dalam proses pembelajaran di kelas supaya lebih hidup dan aktivitas belajar siswa yang diutamakan maka lebih tepat digunakan istilah bukan pengajaran. Pembelajaran Matematika adalah suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada

---

<sup>8</sup> Sulistriyo, 1987. **Strategi Belajar Mengajar**. Surakarta : UNS Press, h 56

<sup>9</sup> Roijakkers, 1982, **Mengajar dengan Sukses**, Jakarta : Gramedia, 89

intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

### **3. Kriteria Belajar Tuntas**

Tujuan proses belajar-mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Suryabrata Belajar tuntas adalah pencapaian setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan Maksud utama dari belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal<sup>10</sup>. Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, taraf kriteria yaitu pencapaian 75% dari materi setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif, mencapai 60% dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub-sumatif, dan kokurikuler atau siswa memperoleh nilai enam dalam rapor untuk mata pelajaran penguasaan minimal memiliki

Masalah yang sangat penting yang kita hadapi adalah bagaimana usaha kita agar sebagian besar dari siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya. Bila kita ingin agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya, maka pelajaran di sekolah harus merupakan pengalaman yang

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya

menyenangkan baginya. Berbagai macam usaha yang dapat dijalankan yang pada pokoknya berkisar pada usaha untuk memberi bantuan individual menurut kebutuhan dan perbedaan masing-masing. Dalam usaha itu harus turut diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh yaitu bakat untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, ketekunan, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

Cara yang rasanya paling efektif adalah adanya tutor untuk setiap anak yang dapat memberi bantuan menurut kebutuhan anak. Cara ini tentunya mahal sekali dan sukar dilaksanakan di sekolah. Walaupun tidak dapat dilaksanakan atas pertimbangan biaya, namun dapat dijadikan sebagai modal bagi usaha-usaha lainnya. Untuk mencapai penguasaan penuh seperti dilakukan pada apa yang disebut "*non-grade school*", yaitu sekolah tanpa tingkat kelas. Sistem ini memungkinkan anak untuk maju terus menurut kecepatan masing-masing.

Dalam usaha mencapai penguasaan penuh perlu diselidiki prasyarat bagi penguasaan itu. Salah satu prasyaratnya adalah merumuskan secara khusus bahan yang harus dikuasai dan tujuan itu harus dituangkan dalam suatu alat evaluasi yang bersifat sumatif agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

#### **4. Variabel Strategi Belajar Tuntas**

Berdasarkan penemuan, John Carrol (dalam Syah) merumuskan bahwa belajar tuntas ditentukan oleh variabel-variabel sebagai berikut :

- 1) Bakat (Attitude)Bakat adalah sejumlah waktu yang diminta oleh siswa untuk mencapai penguasaan suatu tugas pelajaran.



- 2) Ketekunan (Perseverance) Ketekunan sebagai waktu yang diinginkan oleh siswa untuk belajar.
- 3) Kualitas pengajaran (Quality of Instruction) Kualitas pengajaran ditentukan oleh unsur-unsur tugas belajar. Yang perlu diperhatikan adalah mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas siswa secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hampir sama pada semua siswa yang berbeda-beda bakatnya.
- 4) Kemampuan untuk menerima pelajaran (Ability to Understand Instruction) Kesanggupan atau kemampuan untuk memiliki dan memahami pelajaran berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengerti bahan lisan dan tulisan. Kemampuan untuk mengerti bahan lisan erat dengan hasil guru, sedangkan kemampuan untuk mengerti bahan tulisan (kemampuan membaca) buku. Untuk itu guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa sehingga hasil yang ia capai berada pada jangkauan kemampuan pengertian banyak ditentukan oleh cara penyusunan.
- 5) Kesempatan yang Tersedia untuk Belajar (Time Allowed for Learning) Alokasi waktu tiap bidang situasi telah ditentukan dalam kurikulum yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya, h 102

## **5. Ciri-ciri Belajar Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas**

Teknologi pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang diambil dari teori psikologi, terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Atwi Suparman yang mengutip pendapat Filbeck mengelompokkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran menjadi macam,<sup>12</sup> yaitu:

- a. Respon yang berakibat menyenangkan pembelajar
  - 1) Implikasi:
    - 2) Perlunya umpan balik positif dengan segera
    - 3) keharusan pembelajar untuk aktif membuat respons
    - 4) perlunya pemberian latihan (exercise) dan tes
- b. Kondisi atau tanda untuk menciptakan perilaku tertentu
  - 1) Implikasi:
    - 2) perlunya kejelasan mengenai standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
    - 3) penggunaan variasi metode dan media
- c. Pembelajaran yang menyenangkan
  - 1) Implikasi:
    - 2) pemberian isi/materi pembelajaran yang berguna
    - 3) imbalan dan penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik
    - 4) seringnya pemberian latihan dan tes

---

<sup>12</sup>Atwi Suparman (2003). Teknologi pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi. Makalah disajikan pada seminar nasional teknologi pembelajaran pada tanggal 22 – 23 Agustus 2003, di Yogyakarta.

d. Pembelajaran kontekstual

1) Implikasi:

- 2) pemberian kegiatan belajar yang mirip dengan kondisi yang sesungguhnya
- 3) pemberian contoh-contoh riil/nyata
- 4) penggunaan metode dan media

e. Generalisasi dan pembedaan sebagai dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks

1) Implikasi:

- 2) perlunya keseimbangan dalam memberikan contoh (baik-buruk, positif-negatif, ganjil-genap, konkrit-abstrak, dsb.)

f. Pengaruh status mental terhadap perhatian dan ketekunan

1) Implikasi:

- 2) perlunya menarik/memusatkan perhatian pembelajar

g. Membagi kegiatan ke dalam langkah-langkah kecil

1) Implikasi:

- 2) Penggunaan buku teks terprogram (programmed texts atau programmed instructions)
- 3) Pemenggalan kegiatan menjadi kecil-kecil, disertai latihan dan umpan balik

h. Pemodelan bagi materi yang kompleks

1) Implikasi:

- 2) penggunaan metode dan media yang dapat menggambarkan model (simplifikasi) dari benda/kegiatan nyata.

- i. Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan-keterampilan dasar
  - 1) Implikasi:
  - 2) Standar kompetensi maupun kompetensi dasar hendaknya dirumuskan seoperasional mungkin dan diturunkan/dijabarkan melalui analisis instruksional.
- j. Pemberian informasi tentang perkembangan kemampuan pembelajar
  - 1) Implikasi:
  - 2) urutan pembelajaran dimulai dari yang sederhana bertahap menuju ke yang makin kompleks.

Dari konsep-konsep di atas, kiranya cukup jelas bahwa harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Dari konsep tersebut, dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah:

- 1. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan yang hirarkis,
- 2. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan feedback,
- 3. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan yang diperlukan,

4. Pemberian program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal.<sup>13</sup>

selanjutnya Winarno Surakhmad mengemukakan beberapa prinsip belajar tuntas antara lain:

- a) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.
- b) Memperhatikan perbedaan individu Yang dimaksud dengan perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam diri serta laju belajarnya
- c) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria Evaluasi dilakukan secara kontinyu (continuous evaluation) ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat/segera, sering dan sistematis. Evaluasi mengenal 2 macam bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
- d) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan. Program perbaikan dan program pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah.

---

<sup>13</sup> Lalley, [http://smandel.sman8jkt.sch.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=138%3Apembelajaran-tuntas&catid=46%3Aarti](http://smandel.sman8jkt.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=138%3Apembelajaran-tuntas&catid=46%3Aarti)

- e) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif Cara mengembangkan kreativitas dan logika berpikir. Belajar demikian ketrampilan mendorong kognitif. Siswa Ketrampilan
- f) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil Pembagian unit pelajaran menjadi bagian-bagian kecil ini sangat diperlukan guna dapat memperoleh umpan balik secepat mungkin<sup>14</sup>.

#### **a. Pembelajaran Matematika Dengan Belajar Tuntas**

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi siswa (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik metode yang digunakan, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Metode pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan dan implementasi oleh teknik pembelajaran. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peran utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran tuntas (mastery learning) dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Dalam model yang paling sederhana Carrol mengembangkan bahwa jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi

---

<sup>14</sup>Winarno Surakhmad. (1982). Pengantar interaksi mengajar belajar: dasar dan teknik metodologi pengajaran, Bandung : Penerbit Tarsito

jika siswa tidak diberi cukup atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut oleh Block (dalam Suryabrata) dapat dinyatakan sebagai berikut :Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (degree of learning) adalah fungsi (f) dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar (Time Actually Spent) dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari bahan suatu pelajaran (Time Needed)<sup>15</sup>.

Dalam pembelajaran konvensional, dimana bakat (aptitude) siswa tersebar secara normal dan kepada mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula. Dalam hal ini dikatakan bahwa hubungan antara bakat dan tinggi.

Sebaliknya apabila siswa-siswa sehubungan dengan bakatnya tersebar secara normal, dan kepada mereka diberi kesempatan belajar yang sama untuk setiap siswa, tetapi diberikan perlakuan yang berbeda dalam kualitas pembelajarannya, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang dapat mencapai penguasaan akan bertambah banyak. Dalam hal ini hubungan antara bakat dengan keberhasilan akan menjadi semakin kecil. Secara skematis konsep hasil belajar sebagai dampak pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Dari konsep-konsep di atas, kiranya cukup jelas bahwa harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas tidak lain adalah untuk

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, 2004. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung Remaja Rosda Karya, h 100

mempertinggi rata-rata hasil siswa dalam belajar matematika dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan serta perhatian khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Dari konsep tersebut, maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah :

- a. Kompetensi harus dicapai siswa dirumuskan dengan urutan yang hierarkhis.
- b. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan feedback.
- c. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan dimana diperlukan.
- d. Pemberian program-program pengayaan bagi siswa yang mencapai ketuntasan lebih awal.

b. **Materi Pelajaran**

Rancangan pembelajaran yang akan disampaikan dipilih pokok bahasan volume. Volume adalah suatu ukuran yang menyatakan isi suatu bangun ruang. Volume biasanya ditulis dengan lambang  $V$ .

- a. Mencari Volume Kubus dan Balok dengan Cara Membilang Kubus Untuk mencari volume kubus dan balok dapat dicari dengan cara membilang banyak kubus satuan yang dapat dimuatnya.
- b. Hitunglah banyak kubus satuan yang dapat dimuat dalam kubus
- c. Hitunglah volume balok
- d. Mengenal Rumus Volume Kubus dan Balok



### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan, keaktifan dan kualitas antar komponen pendidikan. Sebagai sarana penunjang, suatu metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam belajar mengajar. Semakin baik pengajar menguasai dan menggunakan strateginya, maka makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Guru dalam proses belajar mengajar selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu belum dapat diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan belajar tuntas. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Setting penelitian**

Subjek dan objek penelitian.

###### **a. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2010/2011 sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menggunakan alat peraga kelas V MI PP-AMTI Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

###### **b. Tempat penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010/2011.

###### **c. Variabel yang diselidiki**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

- 1) Hasil belajar matematika kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
- 2) Pendekatan belajar tuntas kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

##### **2. Rencana tindakan**

###### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan penelitian ini

###### **b. implementasi tindakan**

- 1) Kegiatan awal
- 2) Kegiatan inti

### 3) Penutup

#### c. Observasi dan Refleksi

Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas. Tahapan Refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1), 2), 3). Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus berikutnya:

### **3. Jenis dan teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Tes ini dikembangkan melalui pendekatan rasional. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis dengan berpedoman pada silabus, buku panduan guru, dan buku-buku sumber mata pelajaran matematika untuk Sekolah Dasar.

### **4. Indikator keberhasilan**

Kriteria keberhasilan penerapan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pada waktu pembelajaran sedang berlangsung, siswa memperhatikan pelajaran dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok, dan tidak ada lagi siswa yang memperhatikan hal-hal yang lain.
- b) Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya.
- c) Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar setiap siklusnya, yaitu nilai minimal 65%.

## **5. Jadwal penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yakni dimulai dari pembuatan proposal dan dilanjutkan dengan seminar proposal sampai pada pembuatan skripsi. Terhitung dari bulan juni sampai bulan November 2011.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a) Observasi**

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi yang dilakukan tidak pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

### **b) Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah menguraikan atau mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan informasi awal. Proses belajar dan hasil belajar untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Baik data yang diperoleh dari pengukuran maupun mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Selanjutnya data yang diperoleh atau data yang telah diolah tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase 100%bilangan tetap

F = Frekwensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah prekwensi<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito, h. 50



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TINJAUAN UMUM LOKASI/ SUBYEK PENELITIAN**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan yayasan Amanah Pasantren Tarbiyah Islamiyah (YAPTI). Berdiri pada tahun 1955 atas dasar pemikiran tokoh masyarakat seperti Bapak Buya Umar Jakfar dan Bapak H. Yasir yang ingin membangun sebuah pendidikan formal yang bernuansa Islamiyah sebagai serana untuk membentuk generasi peneruas bangsa yang berakhlak mulia mulia dan berbudi luhur yang mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI-PP AMTI Rempak, seiring dengan itu dibentuklah sebuah yayasan dengan nama yayasan seperti yang tersebut di atas.

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri dalam mengenalkan kepada masyarakat dan akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI saat itu sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA, dan tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan kegigihan dan tidak bosan bosanya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah pada saat ini yang telah mengalami masa periode kepemimpinan yang pertama Bapak Umar Jakfar (1995-2000), Bapak Safri (2000-2006), Bapak Khaidir, S.Pd. (2006 sampai sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 tahun menumpang di



gedung MDA, pada tahun 2002, pemerintah Pusat melalui anggaran DIPA Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM dan dari pusat Kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar di MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Dimana didalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, murid, fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri.

a. Keadaan Guru dan Pegawai di MI PP AMTI. Rempak.

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar ( guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentafsirkan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru merupakan orang yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa ada guru proses belajar mengajar tidak akan lancar dengan baik dan begitu juga dengan di MI PP-AMTI Rempak. Keadaan Guru dan pegawai di MI PP-AMTI Rempak sebagaimana pada tabel berikut:

**TABEL 4.1 DATA KEADAAN GURU MI PP-AMTI REMPAK**

No	Nama guru/ pegawai	Jabatan	Status	Ijazah terakhir	ket
1	Khaidir D, S.Pd	kep sek	PNS	S I PGSD	
2	Tuti Aida M.Pd	Guru	PNS	S2UIN SUSKA	
3	Aini Hidayati S.Pd I	Wali kelas I	PNS	S 1 PAI	
4	M.Mushlihuddin A.Ma	Wali kelas V	Honor	D2 PGSD/MI	
5	Nurmayunita S.Pd I	Wali kelas II	Honor	S1 PAI	
6	Syamsinar S.Pd	Guru	Honor	S1Bhs. Indo	
7	Hendriwati S.Pd	Wali kelas IV	Honor	S1Bhs. Indo	
8	Hendrizal S.Pd I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	Sartina A.Ma	Wali kelas III	Honor	D2 PGSD/MI	
10	Bambang N S.Pd	Guru	Honor	S1Bhs. Indo	
11	Arifn	Guru	Honor	SMA	
12	Bustami S.Pd	Wali kelas VI	Honor	S1Bhs. Indo	
13	Nurlaili A.Ma	Guru	GTT	D2 PGSD/MI	
14	Darmisam	Guru	Honor	SMA	
15	Sutini	Guru	Honor	SMA	

16	Halawati A.Ma	Guru	GTT	D2 PGSD/MI	
17	Julizar A.Ma	Guru	Honor	D2 PAI	
18	Ernawati S.Pd I	Guru	Honor	D2 PAI	
19	Yeni Astuti A.Ma	TU	Honor	D2 PGSD/MI	
20	Abdul Haris	Penjaga	Honor	SMA	

*Sumber data: dokumen MI PP-AMTI Rempak Juli 2011*

b. Keadaan siswa MI PP-AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP-AMTI Rempak tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 90 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.2 DATA KEADAAN SISWA MI PP-AMTI REMPAK**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Permpuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	8	17
4	Kelas IV	7	5	12
5	Kelas V	8	10	18

6	Kelas VI	9	4	13
Jumlah		48	42	90

*Sumber data: dokumen MI PP-AMTI Rempak Juli 2011*

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar . keadaan sarana dan prasarana di MI PP-AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

- a) Ruang Belajar : 6 ruang
- b) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- c) Ruang Majelis Guru : 1 ruang
- d) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- e) Perpustakaan : 1 ruang
- f) Ruang Labor IPA : 1 ruang
- g) Musholah : 1 ruang
- h) WC Guru dan TU : 2 ruang
- i) WC Murid : 4 ruang

d. Kurikulum MI PP-AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Maka untuk itu disinilah letak pentingnya kurikulum yang digunakan di MI PP-AMTI Rempak yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan oleh Kementrian Agama

Kabupaten Siak.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP-AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa, dan kurikulum yang digunakan.

## **B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. SIKLUS I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 November 2011.

#### **b. Pelaksanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, pada pertemuan sebelumnya sudah diinformasikan cara mencari volume kubus dan balok. Pada siklus pertama ini dimulai dengan fase memberikan rangsangan berpikir pada siswa dengan menampilkan gambar kubus dan balok yang telah disiapkan oleh guru, dengan tujuan membangkitkan rangsangan keingintahuan pada diri siswa yang merupakan cara penciptaan suasana belajar yang baru dan guru hanya berkeinginan untuk mengetahui cara dan kadar pemahaman/kemampuan siswa

. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang akan dicapai.
- 2) Meminta siswa mengeluarkan perlengkapan pembelajaran.
- 3) Menentukan topik/judul materi yang diajarkan
- 4) Meminta siswa mencatat ringkasan materi yang disampaikan guru.
- 5) Meminta siswa mereproduksi atau membuat gambar kubus dan balok
- 6) Meminta siswa mengerjakan LKS yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- 7) Mengevaluasi pekerjaan siswa

**c. Observasi**

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana PBM terkendali
- 2) Kelancaran PBM berjalan baik.
- 3) Siswa sudah dapat mencari buku sesuai dengan masalahnya.
- 4) Masih dijumpai siswa tidak mampu mengelompokkan bahan yang diperlukan, tetapi tidak sebanyak pada siklus I.
- 5) Tidak ada siswa yang berkeliaran lagi untuk melihat pekerjaan temannya.
- 6) Tidak dijumpai lagi siswa tidak mengerjakan pekerjaannya.
- 7) Sudah berkurang jumlah siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaannya.
- 8) Pekerjaan siswa sudah hampir memenuhi aspek yang diminta.

- 9) Hasil pemeriksaan tugas yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL 4.3. HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I**

NO	SIKLUS I	
	Individu	Klasikal
1	7/46	15
2	8/53,33	15
3	10/66,66	15
4	11/73,4	15
5	6/40	15
6	7/46	15
7	6/40	15
8	8/53,33	15
9	7/53,33	15
10	13/,86,66	15
11	6/40	15
12	10/66,66	15
13	11/73,4	15
14	7/53,33	15
15	13/86,66	15
16	8/53,33	15
17	9/60	15
18	12/80	15
<b>Tidak Tuntas</b>	7	
<b>Persentase</b>	46,66%	

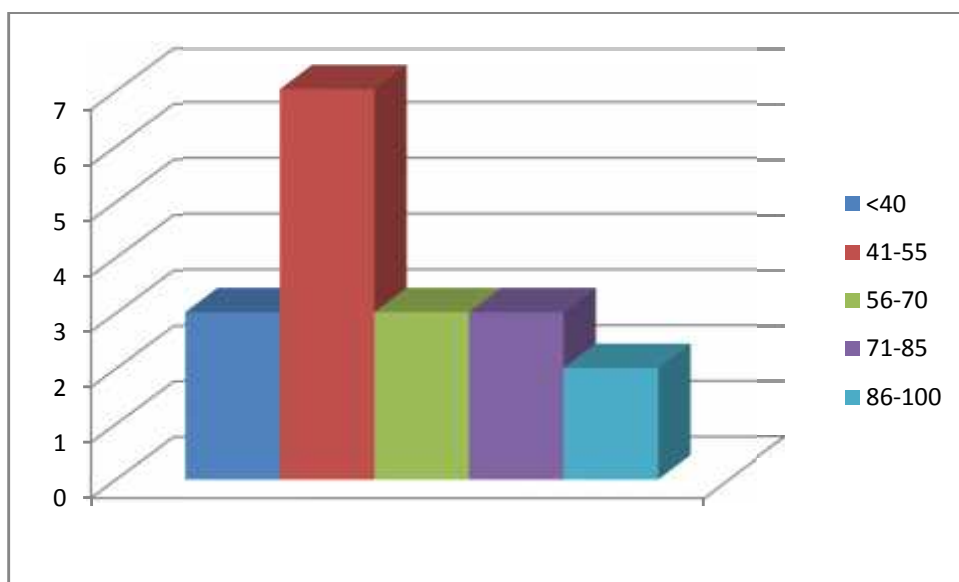
Rekapitulasi perolehan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.4. HASIL NILAI SISWA SIKLUS I**

NO	NILAI / KATAGORI	SILKUS I %	Keterangan
1	(86- 100) Baik	2 =11,11%	Tuntas
2	(71-85) Sedang	3=16,66%	Tuntas
3	(56-70) Cukup	3=16,66%	Tuntas
4	(41-55) Kurang	7 =38,88%	Tidak tuntas
5	<40	3=16,66%	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		18	

Dari tabel tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

**GRAFIK 4.1. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**



#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dalam siklus 1 maka dalam siklus berikutnya peneliti perlu mengarahkan siswa agar bekerja dengan teliti dalam mengerjakan



tugas yang diberikan guru. Peneliti perlu memberikan bimbingan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang harus dikerjakan secara individu. Peneliti perlu Mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih teliti didalam memberikan jawaban yang berbentuk soal cerita dalam mengerjakan soal-soal tentang volume suatu bangunan.

Dengan melihat hasil yang diperoleh siswa masih sangat memprihatinkan maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran siklus ke dua.

## **2. SIKLUS II**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2011

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua ini tetap memberlakukan kegiatan tindakan seperti siklus I dengan beberapa revisi sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada siswa
- 2) Mengarahkan siswa supaya memahami prosedur pembelajaran.

- 3) Memotivasi siswa, siswa yang cepat selesai akan diberikan bonus 1 marka.
- 4) Membimbing siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Meminta siswa bekerja dengan teliti.
- 6) Memberi sanksi kepada siswa terlambat mengerjakan pekerjaannya, yaitu bernyanyi ke depan kelas.

**c. Observasi**

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswa tentang kubus dan balok sudah baik
- 2) Kelancaran PBM berjalan lancar.
- 3) Masih banyak dijumpai siswa tidak mamahami prosedur yang diajarkan guru.
- 4) Banyak siswa yang berkeliaran melihat pekerjaan temannya yang lain.
- 5) Masih dijumpai siswa yang kebingungan, karena tidak terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.
- 6) Masih dijumpai siswa tidak mengerjakan pekerjaannya.
- 7) Masih banyak siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaannya.
- 8) Masih banyak siswa mengerjakan tugas tidak memenuhi aspek yang diminta.
- 9) Hasil pemeriksaan LKS yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**10) TABEL 4.5. HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II**

NO	SIKLUS II	
	Individu	Klasikal
1	13/86,66	15
2	10/66,66	15

3	12/80	15
4	12/80	15
5	7/46	15
6	8/53,33	15
7	6/40	15
8	8/53,33	15
9	11/73,4	15
10	14/93,33	15
11	6/40	15
12	10/66,66	15
13	12/80	15
14	11/73,4	15
15	14/93,33	15
16	9/60	15
17	10/66,66	15
18	13/86,66	15
<b>Tidak Tuntas</b>	5	
<b>Persentase</b>	33,33%	

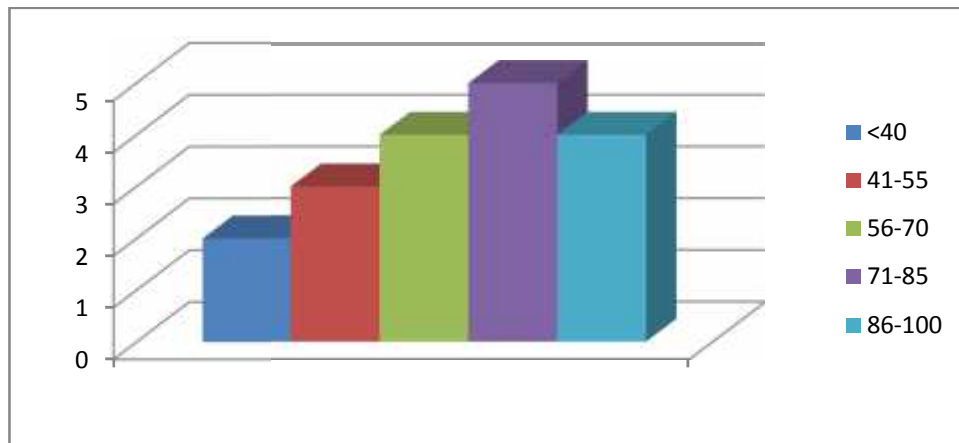
Rekapitulasi perolehan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.6. HASIL NILAI SISWA SIKLUS II**

<b>NO</b>	<b>NILAI / KATAGORI</b>	<b>SIKLUSII %</b>	<b>Keterangan</b>
1	(86- 100) Baik	4=22,22%	Tuntas
2	(71-85) Sedang	5=27,77%	Tuntas
3	(56-70) Cukup	4=22,22%	Tuntas
4	(41-55) Kurang	3=16,66%	Tidak tuntas
5	<40	2= 11,11	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		18	

Dari tabel tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

**GRAFIK 4.2. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**



#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil dalam siklus II maka dalam siklus berikutnya peneliti perlu mengarahkan siswa agar bekerja dengan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti perlu memberikan bimbingan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang harus dikerjakan secara individu. Peneliti perlu Mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih teliti didalam memberikan jawaban yang berbentuk soal cerita dalam mengerjakan soal-soal tentang volume suatu bangunan.

Dengan melihat hasil yang diperoleh siswa masih sangat memprihatinkan maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran siklus ke ketiga

### 3. SIKLUS III

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP,

LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2011

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sesuai dengan pola siklus II yang telah direvisi.

- 1) Tetap mengarahkan siswa supaya memahami prosedur pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa, siapa yang cepat selesai.
- 3) Memotivasi siswa, nilai yang terbaik akan diberi hadiah berupa sebatang pena.

#### **c. Observasi**

Hasil monitoring pelaksanaan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Suasana PBM nyaman terkendali, tidak ada keributan.
- 2) Kelancaran PBM sangat baik
- 3) Siswa memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Siswa bekerja secara individu, apabila ada kesulitan siswa bertanya kepada guru.
- 5) Tidak ada siswa yang menyontek atau menyalin pekerjaan temannya.
- 6) Tidak ada lagi siswa yang berkeliaran.
- 7) Siswa tidak kebingungan lagi.
- 8) Semua siswa sudah mengerjakan tugasnya.
- 9) Semua siswa sudah tepat waktu mengerjakan pekerjaanya.
- 10) Tugas siswa sudah memenuhi aspek yang diminta.

11) Hasil pemeriksaan LKS siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.7. HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS III**

NO	SIKLUS III	
	Individu	Klasikal
1	13/86,66	15
2	11/73,4	15
3	11/73,4	15
4	13/86,66	15
5	12/80	15
6	12/80	15
7	10/66,66	15
8	12/80	15
9	14/93,33	15
10	15/100	15
11	9/60	15
12	12/80	15
13	11/73,4	15
14	13/86,66	15
15	14/93,33	15
16	11/73,4	15
17	11/73,4	15
18	13/86,66	15
<b>Tidak Tuntas</b>	0	
<b>Persentase</b>	00%	

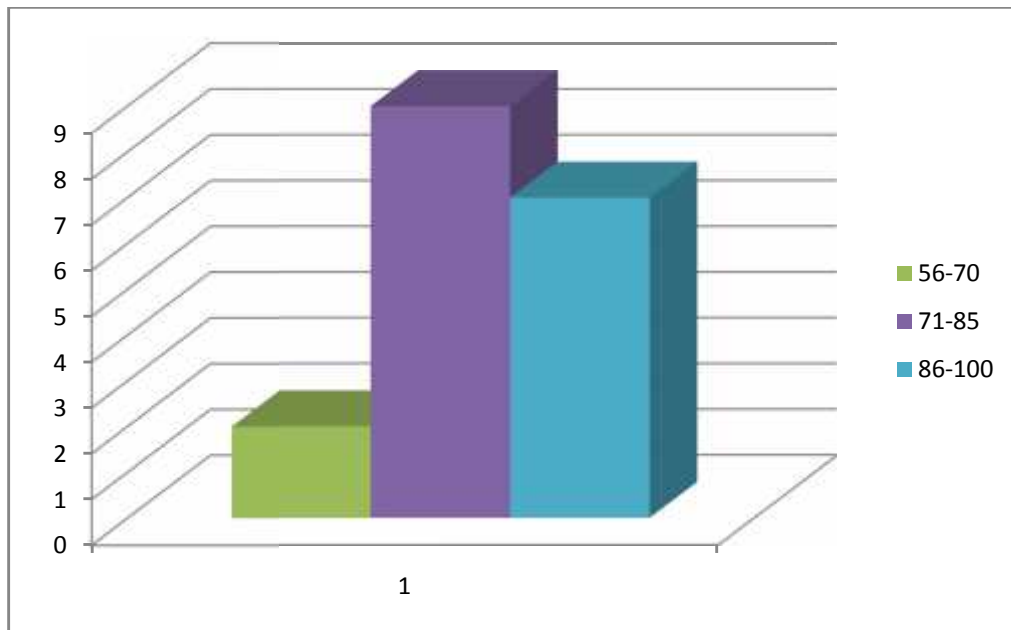
Rekapitulasi perolehan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.8. HASIL NILAI SISWA SIKLUS III**

NO	NILAI / KATAGORI	SIKLUS III %	Keterangan
1	(86- 100) Baik	7=38,88%	Tuntas
2	(71-85) Sedang	9= 50%	Tuntas
3	(56-70) Cukup	2= 11,11%	Tuntas
4	(41-55) Kurang		
5	<40		
<b>Jumlah Siswa</b>		18	

Dari tabel tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

**GRAFIK 4.3. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III**



d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dalam siklus III maka dalam siklus berikutnya peneliti perlu mengarahkan siswa agar bekerja dengan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti perlu memberikan bimbingan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang harus dikerjakan secara individu. Peneliti perlu Mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih teliti didalam memberikan jawaban yang berbentuk soal cerita dalam mengerjakan soal-soal tentan volume suatu bangunan.

Setelah penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dari itu, hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL 4.9. HASIL NILAI SISWA SIKLUS I,II,III**

.NO	NILAI / KATAGORI	SILKUS I	SIKLUSII	SIKLUS	Ket

		%	%	III %	
1	(86- 100) Baik	2 =11,11%	4=22,22%	7=38,88%	
2	(71-85) Sedang	3=16,66%	5=27,77%	9= 50%	
3	(56-70) Cukup	3=16,66%	4=22,22%	2= 11,11%	
4	(41-55) Kurang	7 =38,88%	3=16,66%		
5	<40	3=16,66%	2= 11,11		
<b>Jumlah Siswa</b>		18	18		

**TABLE 4.10. HASIL BELAJAR INDIVIDU SISWA PADA  
SIKLUS I,SIKLUS II DAN SIKLUS III**

NO	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
	Individu	Klasikal	Individu	Klasikal	Individu	Klasikal
1	7/46	15	13/86,66	15	13/86,66	15
2	8/53,33	15	10/66,66	15	11/73,4	15
3	10/66,66	15	12/80	15	11/73,4	15
4	11/73,4	15	12/80	15	13/86.66	15
5	6/40	15	7/46	15	12/80	15
6	7/46	15	8/53,33	15	12/80	15
7	6/40	15	6/40	15	10/66,66	15
8	8/53,33	15	8/53,33	15	12/80	15
9	7/53,33	15	11/73,4	15	14/93,33	15
10	13/,86,66	15	14/93,33	15	15/100	15
11	6/40	15	6/40	15	9/60	15
12	10/66,66	15	10/66,66	15	12/80	15
13	11/73,4	15	12/80	15	11/73,4	15
14	7/53,33	15	11/73,4	15	13/86,66	15

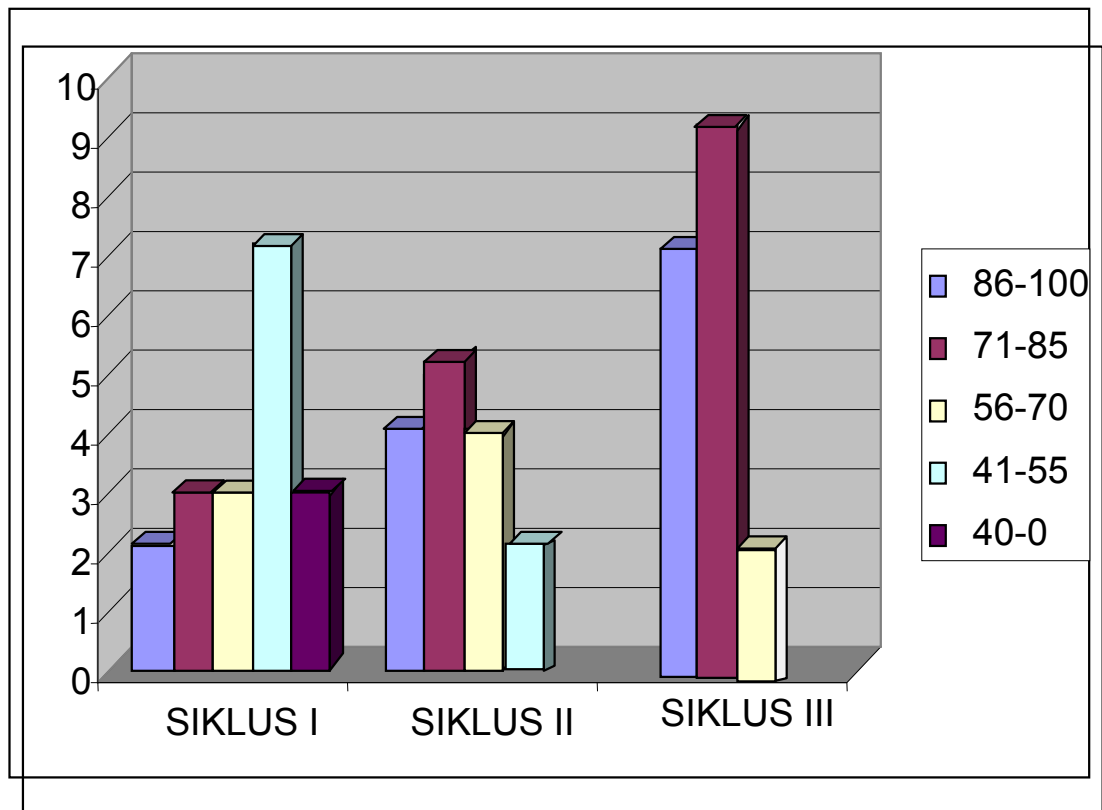


15	13/86,66	15	14/93,33	15	14/93,33	15
16	8/53,33	15	9/60	15	11/73,4	15
17	9/60	15	10/66,66	15	11/73,4	15
18	12/80	15	13/86,66	15	13/86,66	15
<b>Tidak Tuntas</b>	7		5		0	
<b>Persentase</b>	46,66%		33,33%		00%	

**TABEL 4.11. HASIL PENGOLAHAN DATA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI PP-AMTI REMPAK KECAMATAN SABAK AUH.**

NO	NILAI	Siklus I	Siklus II	Sklus III
1	86-100	2	4	7
2	71-85	3	5	9
3	56-70	3	4	2
4	41-55	7	3	
5	40-0	3	2	

**GRAFIK .4.4. PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I, DAN SIKLUS II, MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI PP-AMTI REMPAK KECAMATAN SABAK AUH.**



## A. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pembahasan Siklus I

Kegiatan dalam pembelajaran tentang konsep volume bangunan, guru sebagai peneliti menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas, siswa dapat memahami konsep volume sebuah bangunan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran tuntas sesuai dengan konsep volume bangunan setiap siswa diberi kesempatan dalam mengikuti pembelajaran dengan bimbingan guru sehingga memudahkan siswa di dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Di dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif, pada siklus I belum ada yang berani untuk tampil di depan.

Siswa dalam mengerjakan LKS, pada siklus I dalam mengerjakan tugas masih kurang, masih ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai 40 yang mana nilai ini berada dibawah setandar ketuntasan yang telah ditetapkan guru. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran ini adalah ketika mengerjakan soal yang jawabannya berbentuk soal cerita.

## 2. Pembahasan Siklus II

Kegiatan dalam pembelajaran tentang volume bangunan guru sebagai peneliti menggunakan model pendekatan pembelajaran tuntas. Seperti halnya pada siklus I siswa mengikuti pembelajaran ini dengan senang.

Model pendekatan yang digunakan guru pada siklus I kurang tepat untuk siswa kelas 5, begitu pula bimbingan dan arahan yang diberikan peneliti kurang menyeluruh. Hal-hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep volume bangunan masih kurang, sehingga hasil yang diperoleh setiap siswa masih kurang. Tetapi kekurangan-kekurangan tersebut siklus I di perbaikan sehingga hasil yang diperoleh setiap siswa pada siklus II semakin baik.

Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I adalah mengerjakan soal-soal yang berbentuk cerita. Tetapi setelah peneliti memberikan bimbingan dan arahan bagaimana cara mengerjakan soal cerita, kesulitan tersebut dapat diatasi. Setelah peneliti menyampaikan materi secara lebih jelas, perolehan nilai setiap siswa ada peningkatan pada kegiatan siklus II yang merupakan evaluasi secara individu siswa memperoleh nilai  $\leq 56$ , 13 orang Dalam pembelajaran ini nilai rata-rata dalam siklus II ada peningkatan. Sehingga siswa yang berhasil memahami konsep volume sekitar 72,22%.

### 3. Pembahasan Siklus III

Proses kegiatan dalam pembelajarana tentang volume bangunan guru sebagai peneliti menggunakan model pendekatan belajar tuntas. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengikutinya dengan perasaan senang. Pada siklus I dan Siklus II dalam menyampaikan materi terutama untuk soal cerita tentang volume bangunan kurang jelas. Kekurangan jelasan tersebut menyebabkan siswa sulit dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Walaupun demikian keterlibatan siswa cukup baik, mereka secara bergiliran mencoba tampil ke depan menunjukan konsep yang dipelajarinya.

Peneliti pada tindakan selanjutnya memperbaiki dalam menyampaikan meteri pembelajaran sehingga kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II tidak ditemukan lagi pada tindakan selanjutnya. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam siklus I dan siklus II pada siklus selanjutnya sudah ada peningkatan walaupun masih ada siswa yang masih sulit dalam memahami konsep pembelajaran ini.

Perolehan nilai setiap siswa ada peningkatan. Setelah peneliti menyampaikan materi secara jelas. Pada kegiatan siklus II yang merupakan tindakan terakhir, evaluasi secara individu siswa yang memperoleh nilai 86-100 adalah 7 orang. Dengan demikian siswa yang telah berhasil memahami konsep pembelajaran ini sekitar 100 %.

Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas SKM sebanyak 7 orang siswa (38,88 %) dan yang berada pada nilai SKM

sebanyak 1 orang siswa (5,55%) sementara yang berada dibawah SKM sebanyak 10 orang siswa (55,55%) pada siklus II siswa yang memperoleh nilai di atas SKM sebanyak 12 orang siswa (66,66 %) dan yang berada pada nilai SKM sebanyak 1 orang siswa (5,55%) sementara yang berada dibawah SKM sebanyak 5 orang siswa (27,77%), dan siklus III siswa yang memperoleh nilai di atas SKM sebanyak 17 orang siswa (94,44 %) dan yang berada pada nilai SKM sebanyak 1 orang siswa (5,55%).

Berdasarkan analisis terhadap nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan hasil belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat berarti. Rata-rata persentase hasil pembelajaran siswa pada siklus I sebesar (57,33 %) pada siklus II rata-rata persentase hasil pembelajaran siswa (68,85 %) dengan demikian mengalami peningkatan sebesar (11,52 %), dan rata-rata persentase hasil pembelajaran siswa pada siklus III sebesar (80,38 %), berarti mengalami peningkatan sebesar (11,53 %).

Ketuntasan belajar individu siswa setiap siklusnya terus meningkat, baik. Persentase ketuntasan siswa pada siklus pertama sebanyak 11 orang siswa (53,34 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa (46,66 %), siklus kedua yang tuntas sebanyak 13 orang siswa (66,67 %) yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (33,33 %), siklus ketiga siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa (100 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 0 orang siswa (00 %) .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian sebanyak 3 siklus, maka peneliti menyimpulkan hasil peneliti sebagai berikut dengan pendekatan pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Pendekatan pembelajaran tuntas merupakan upaya untuk melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian dalam penerapannya masih terdapat kekurangan-kekurangannya sebagai berikut:

1. Kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru
2. Rendahnya kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar
3. Tidak meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa.
4. Sulitnya mengatur waktu saat proses belajar mengajar berlangsung

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pembelajaran diatas pada mata pelajaran matematika tersebut ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan meningkatkan keaktifan siswa, antara lain:

1. Guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa dan mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas dengan teliti dan bertanggung jawab.

2. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Usaha peningkatan kreatifitas ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai atau dengan cara lain yang memungkinkan terwujudnya kreativitas siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada guru tentang cara-cara meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga perlu diusahakan melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran, khususnya pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprabowo <http://blog.unnes.ac.id/ardhi/2009/08/18/referensi-tentang-belajar-tuntas/>
- Dewastra. <http://dewasastra.wordpress.com/2012/03/08/belajar-tuntas-mastery-learning/>
- Roijakkers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Saiful sagala 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung, alfabeta
- Sulistriyo, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito,  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar\\_tuntas](http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_tuntas)  
([http://en.wikipedia.org/wiki/Mastery\\_learning](http://en.wikipedia.org/wiki/Mastery_learning): 2008)
- Nasoetion, Neohi Dkk 2003 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Universitas terbuka
- Nasution, 2003. *Metode Research( Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Tim Prima Pena, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Press
- Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.